

Problematika Santri pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi

Madyan¹, Karimatun Masfufah², Muhammad Fajar Sodiq³, Ahmad Khoiron Abdan Sakur⁴, Muhammad Zaidan⁵, Firda Aulia Amalia⁶

^{1,2,3,4,5} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: ianmadyan@gmail.com¹, karimahjambi@gmail.com²,
fajarshodiq0304@gmail.com³, khoironahmad183@gmail.com⁴,
muhammadzaidandjb@gmail.com⁵, ulfafirda352gmail.com⁶

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Bagaimana Kegiatan pembelajaran santri dalam menghafal al-Qur'an pada program tahfidz al-Qur'an dipondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an pada program tahfidz al-Qur'an, apa saja faktor penghambat dan pendukung santri dalam menghafal al-Qur'an pada program tahfidz al-Qur'an dan bagaimana upaya santri dalam mengatasi problematika menghafal al-Qur'an pada program tahfidz al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dengan subyek penelitian ini adalah pembimbing tahfidz dan santri serta informan- informan berupa pengasuh pondok pesantren dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi-wawancara- dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan pembelajaran santri dalam menghafal al-Qur'an pada program tahfidz al-Qur'an dipondok Pesantren Irsyadul 'Ibad dilakukan setiap hari yaitu pagi hari setelah solat subuh sampai pukul 09.00 WIB dan sore hari setelah solat ashar hingga menjelang waktu magrib. Faktor penghambatannya yaitu: Faktor Internal berupa rasa malas, dan kurang istiqomah. Sedangkan Faktor Eksternal berupa waktu yang terbatas, padatnya kegiatan, ayat- ayat yang sulit, ayat-ayat yang serupa tapi tidak sama (*Mutasyabihat*), kurang menguasai *makhrajul huruf* dan tajwid, tidak ada buku setoran, tidak ada reward, tidak ada ujian tahfidz, waktu dan tempat yang tidak tepat, gangguan asmara, dan lingkungan. Adapun faktor pendukungnya yaitu : faktor internal berupa niat awal saat memilih untuk menghafal al-Qur'an, sedangkan faktor eksternal berupa orangtua, pembimbing tahfidz, dan lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam menghafal al-Qur'an pada program tahfidz al- Qur'an yaitu : Dengan cara memotivasi diri sendiri dengan memperbarui niat awal dan kembali niat awal menghafal al-Qur'an, Mengatur waktu, Mendalami ilmu tajwid dan memperbaiki *makhrajul huruf.*, Membaca ayat-ayat yang dihafal didalam solat, Membuat target hafalan sendiri, Istiqomah, Tempat dan waktu yang tepat untuk menghafal dan mengulang hafalan, dan Mengontrol diri dari gangguan asmara yang sedang dirasakan.

Kata Kunci: *Menghafal Al-Qur'an, Kualitas Hafalan, Tahfidz Al-Qur'an.*

Abstract

This thesis discusses how student learning activities in memorizing the Qur'an in the tahfidz al-Qur'an program at the Irsyadul 'Ibad Islamic Boarding School, Pemayung District, Batanghari Regency, Jambi Province. The purpose of this study is to find out the implementation of Qur'an memorization learning activities in the Qur'an tahfidz program,

what are the inhibiting and supporting factors of students in memorizing the Qur'an in the Qur'an tahfidz program and how the efforts of students in overcoming the problem of memorizing the Qur'an in the Qur'an tahfidz program. The method used in this study is qualitative research with descriptive analysis with the subjects of this study being tahfidz and santri supervisors as well as informants in the form of Islamic boarding school caregivers and school principals. The data collection technique used is observation-interview- documentation. The results of this study show that student learning activities in memorizing the Qur'an in the Qur'an tahfidz program at the Irsyadul 'Ibad Islamic Boarding School are carried out every day, namely in the morning after dawn prayers until 09.00 WIB and in the afternoon after Asr prayers until before Maghreb time. The inhibiting factors are: Internal factors in the form of laziness, and lack of istiqomah. While External Factors in the form of limited time, crowded activities, difficult verses, similar but not the same verses (Mutasyabihat), lack of mastery of makhrajul letters and tajweed, no deposit book, no reward, no tahfidz exam, inappropriate time and place, romantic disturbances, and environment. The supporting factors are: internal factors in the form of initial intentions when choosing to memorize the Qur'an, while external factors in the form of parents, tahfidz guides, and the environment. Efforts made to overcome problems in memorizing the Qur'an in the Qur'an tahfidz program are: By motivating yourself by updating the original intention and returning the original intention of memorizing the Qur'an, Managing time, Mendalami tajweed and improving the makhrajul letters. , Read the verses memorized in prayer, Make your own memorization target, Istiqomah, The right place and time to memorize and repeat memorization , and Control yourself from the romance disorder that is being felt.

Keywords: *Memorization Of The Qur'an, Quality Of Memorization, Tahfidz Of The Qur'an.*

PENDAHULUAN

Esensi pendidikan bila dikaitkan dengan institusi Islami seperti pesantren akan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an adalah kemuliaan, serta pedoman hidup didunia menuju akhirat. Manusia terbaik adalah mereka yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kesempurnaan yang menjadi mu'jizat terbesar yang diturunkan ALLAH SWT kepada Rasul-Nya.

Salah satu usaha yang nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Menghafal al-Qur'an bukan perkara hal yang mudah, tidak dengan sekali membaca langsung hafal, akan tetapi ada metode dan juga berbagai problematikanya. Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, kemudian akan membuat anak-anak mencintai Al- Qur'an sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Dari sinilah menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai kegiatan yang terpenting dan terbaik bagi anak-anak. Namun itupun dengan syarat mereka harus terlebih dahulu mencintai Al-Qur'an sebelum menghafalkannya maupun mempelajarinya. Sebab menghafal Al-Qur'an tanpa mencintainya adalah sia-sia belaka dan tidak akan ada manfaatnya. Sebaliknya mencintai Al-Qur'an dengan disertai menghafal dan mempelajari ayat- ayat yang mudah akan memberikan banyak manfaat kepada mereka, berupa nilai- nilai, moralitas dan sifat-sifat terpuji. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ وَإِلَّاٰهُنَّ رٰكِعٰتٌ اٰزٰوٰهُنَّ وَظٰنِحٰتٌ

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Q.S. Al-Hijr:9). Demikian Al-Qur'an adalah satu-satunya Kitab yang Allah jaga dengan pemeliharaan-Nya, dan diselamatkan-Nya dari segala bentuk perubahan dan penyimpangan agar ia menjadi hujjah bagi manusia hingga hari kiamat.

Oleh karena itu, untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal al- Qur'an dan agar pembelajaran berjalan dengan optimal, maka membutuhkan dukungan dari kegiatan yang bersifat dapat membantu ketercapaian tujuan, bentuk dari dukungannya yaitu orang tua harus memberikan lingkungan yang baik serta mendukung, dan lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal dengan baik salah satunya adalah menyekolahkan anak di pondok pesantren. Salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan program tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad didirikan oleh Bapak KH. M. Rouyani Jamil pada Tanggal 1 Juni 2003. Pondok Pesantren ini dibangun di atas tanah wakaf dari Bapak Tego dan Bapak Andrahman seluas 3,9028 hektar yang berlokasi di Jalan Jambi-Muara Bulian KM.41 Desa Simpang Kubu Kandang, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari. Tanah yang terdiri dari sesap dan sedikit payo ini diserahkan oleh Bapak Tego dan Bapak Andrahman untuk pendidikan agama berupa pendirian Pondok Pesantren. Pemilihan nama IRSYADUL 'IBAD oleh Bapak KH. M. Rouyani Jamil yang berarti penuntun hamba didasari oleh harapan yang sangat besar dari pimpinan Pondok Pesantren kepada para santri dan masyarakat yang antu sias terhadap Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad agar selalu menjadi hamba yang mendapat tuntunan dari Allah SWT.

Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama yang terletak di Kabupaten Batanghari Kecamatan Pelayung Desa Payo Kerupuk, menghafal al-Qur'an merupakan program yang diterapkan di Pondok Pesantren kepada santri yang mondok dipesantren tersebut. Selain belajar tentang agama, santri juga mempelajari mata pelajaran umum seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Demikian selain untuk menghafal al-Qur'an santri juga harus bisa menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuannya. Aktivitas tersebut berjalan dengan beriringan, sehingga santri yang menghafal al-Qur'an diharapkan bukan hanya menghafal al-Qur'an saja tetapi juga mampu mengelola dan menyeimbangkan kecerdasannya, juga mampu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad, diperoleh bahwa Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad menerapkan program Tahfidz yang dikemas dalam kegiatan minat dan bakat. Santri yang berminat mengikuti program Tahfidz ±88 santri dimana 20 santri putra dan 68 santri putri dengan 4 pembimbing tahfidz. Dari 4 pembimbing tahfidz tersebut memiliki masing-masing santri didikan dimana Ustadz Abu Bakar memiliki santri bimbingan sebanyak 20 santri dengan santri yang memiliki problematika dalam menghafal sebanyak 3 santri, Ustadzah Muhimmah memiliki santri bimbingan sebanyak 21 santri dengan santri yang memiliki problematika dalam menghafal sebanyak 2 santri. Sedangkan Ustadzah Lela memiliki santri bimbingan sebanyak 27 santri dengan satri yang memiliki problematika dalam menghafal sebanyak 2 santri, dan Ustadzah Alifah memiliki santri bimbingan sebanyak 19 santri dengan santri yang memiliki problematika dalam menghafal sebanyak 1 santri. Santri yang akan mengikuti program tahfidz di Pesantren Irsyadul 'Ibad tidak dibatasi pada jenjang kelas tertentu namun semua santri dari kelas VII sampai kelas XII bahkan alumni yang telah lulus baik kuliah pun diperbolehkan mengikuti program tahfidz tersebut.

Observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan tahfidz dilaksanakan dengan durasi waktu kurang lebih dua jam proses pembelajaran yang langsung dibimbing oleh ustadz dan ustdzah khusus yakni guru yang membidangi pembelajaran program tahfidz al-Qur'an. Setoran tambahan hafalan dilakukan sehabis subuh dengan kegiatan pertama yaitu mengaji mandiri, kemudian dilakukan setoran tambahan hafalan pada pukul 07.30 sampai 08.30, kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah yang dilaksanakan pada sore hari sekitar ba'da ashar sampai menjelang waktu solat magrib tiba. Kegiatan sima'an dilakukan pada Jumat pagi dengan hafalan per juz dimulai setelah solat subuh hingga kegiatan sima'an santri selesai. Tidak ada penilaian pada program tahfidz Qu'ran hanya saja fokus pada hafalan yaitu 30 juz yang dinilai dari hafalan ialah kelancaran, kefasihan, makhrojul huruf dan tajwid serta sesuai dengan ketentuan-

ketentuan ilmu al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan awal (*grand tour*) tersebut penulis banyak menemukan santri yang ketika diluar jam menghafal lebih banyak menghabiskan waktu sia-sia, seperti mengobrol, bermain handpone untuk yang sudah menempuh Perguruan Tinggi dan jarang menghafal al-Qur'an, namun ada juga beberapa santri yang ditemukan penulis lebih banyak menghabiskan waktu untuk muroja'ah dari sekedar mengobrol. Peneliti juga menemukan beberapa santri yang lambat dalam menghafal al-Qur'an, disamping itu peneliti juga menemukan santri yang cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian peneliti mencoba menanyakan terkait program menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad dan faktor apa saja yang mempengaruhi santri dalam menghafal al-Qur'an, informan mengatakan bahwa program menghafal di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad masih memiliki beberapa kendala, kendala tersebut menyangkut kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan masih menyisihkan waktu, selain itu kesibukan santri yang berbeda-beda ada yang kuliah dan ada yang masih menempuh Pendidikan, latar belakang santri yang berbeda-beda, kurangnya muroja'ah membuat santri itu sendiri mengalami kesulitan dalam menghafal dan meningkatkan kemampuan dalam menghafal al-Qur'an.

Melihat latar belakang santri yang berbeda-beda, Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad tidak menetapkan peraturan tertentu, hanya saja sebelum santri menghafal al- Qur'an hal pertama yang harus dimiliki yaitu niat dan minat yang kuat dari dalam diri, kemudian bacaan yang benar dan sudah layak untuk dapat menghafal al- Qur'an. Jika santri tersebut bacaannya belum layak untuk menghafal al-Qur'an maka santri diarahkan untuk *Bi-Nadzor* terlebih dahulu, *Bi- Nadzor* ialah membaca al-Qur'an masih dengan melihat mushaf al-Qur'an. Apabila dalam *Bi-Nadzor* bacaan santri membaik dan layak (ketentuan- ketentuan yang sesuai dengan ilmu al- Qur'an) untuk menghafal barulah santri diperbolehkan untuk menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Melihat Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad sendiri merupakan Pondok Pesantren yang tidak hanya khusus menempuh Pendidikan saja tetapi juga untuk santri yang sudah menempuh Perguruan Tinggi diperbolehkan mondok di Pondok Pesantren. Namun dengan latar belakang santri yang berbeda-beda tersebut tidak menyurutkan langkah mereka untuk tetap menghafal al-Qur'an, meskipun kemampuan menghafal santri berbeda-beda. Apalagi Program Tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad tidak diwajibkan tetapi dikemas dalam minat dan bakat saja. Melihat fenomena yang ada dilapangan, dimana santri mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan dengan harapan penelitian ini dapat menemukan jawaban terkait problematika yang dihadapi santri dalam menghafal al-Qur'an sehingga hambatan yang dirasakan para penghafal al-Qur'an dapat teratasi dengan benar.

METODE

Metode penelitian yang diaplikasikan di penelitian yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data memakai:

1. Wawancara, penulis melakukan wawancara dengan informan sebagai upaya dalam pengumpulan informasi dan keterangan mengenai penelitian yang dilakukan.
2. Dokumentasi, pengumpulan informasi yang sudah tersedia, terpampang, dan sebagainya dalam mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini mengimplementasikan data primer dan data sekunder. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Irsyadul Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran Santri Menghafal Al-Qur'an di Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad merupakan suatu lembaga yang berdiri ditengah masyarakat yaitu di Desa Payo Kerupuk yang memang berdiri sudah sejak lama. Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad adalah Pondok Pesantren yang menggunakan sistem terpadu yang menggabungkan dari sistem pendidikan modern dan salafiyah. Pendidikan Modern yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Irsyadul 'Ibad dan Madrasah Aliyah (MA) Swasta Irsyadul 'Ibad. Sedangkan pendidikan Salafiyah yaitu terdiri dari Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), Madrasah Tahfidz Qur'an, dan Madrasah Salafiyah yang mempelajari kitab kuning. (Observasi 23 Januari 2023)

Program Tahfidz di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad ada sudah sejak tahun 2008 dan pada saat itu sistemnya hanya untuk santri putri. Hingga sekitar tahun 2017 barulah sistem santri putra dilaksanakan untuk santri putra. Program Tahfidz tersebut dibuat hanya untuk santri yang memiliki minat dan bakat dan tidak diwajibkan, dengan alasan dikarenakan masih sangat banyaknya program di Pondok Pesantren, sedangkan Tahfidz merupakan program susulan. Program utama dipondok Pesantren Irsyadul 'Ibad ialah Madrasah Salafiyah, Pendidikan Formal kemudian yang ketiga Tahfidz Al-Qur'an.

Kegiatan menghafal al-Qur'an pada program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini pelaksanaannya masih dengan menyisihkan waktu, karena masih sering terjadi tabrakan antara Pendidikan Formal dengan Madrasah Salafiyah. Untuk waktu tertentu menghafal al-Qur'an yaitu setiap hari pada pagi hari setelah solat Subuh sampai jam setengah Sembilan dan sore setelah Ashar sampai menjelang waktu solat Magrib. Kemudian pada hari Jum'at itu kegiatan simaan yang dilakukan bersama-sama sampai kegiatan selesai. Ustadz dan Ustadzah yang membimbing terdiri dari 4 yaitu satu laki-laki dan 3 perempuan yaitu Ustadz Abu Bakar, Ustadzah Mu'alifah, Ustadzah Lailatul Istijabah, dan Ustadzah Muhimmah, dan sistem pembagian santri sudah ditentukan oleh Umi Ny. Hj. R. Roro Fatimah selaku pengasuh Pondok Pesantren. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dilapangan selama 3 kali pertemuan, adapun prosedur pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad dimulai dari Persiapan, penerapan dan evaluasi hafalan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahapan Persiapan

Tahapan ini sebelum santri menyetor hafalannya langsung kepada Ustadz dan Ustadzah, mereka terlebih dahulu menyiapkan apa yang akan disetorkan sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang ada, sebelum menyetorkan hafalannya santri harus menyiapkan diri, kesiapan diri dan niat sangatlah berpengaruh besar. Selain itu santri juga harus memiliki bacaan yang bagus dari mulai kelancaran, tajwid dan lainnya. Dalam menghafal al-Qur'an itu mempunyai strategi tersendiri, yang paling umum digunakan yaitu menghafal dengan menggunakan Al-Qur'an Pojok, tujuannya untuk mempermudah santri dalam mengingat dan menghafal.

Berikut persiapan santri dalam menghafal al-Qur'an dan menjaga hafalan al-Qur'an pada program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi sebagai berikut:

a. Menyiapkan Al-Qur'an Pojok

Al-Qur'an pojok merupakan al-Qur'an yang didesain secara teratur, setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat, setiap halamannya terdiri dari 15 baris dan setiap juz berisi 20 halaman. Al-Qur'an model ini sudah lazim dipakai untuk memudahkan para santri yang menghafal al-Qur'an, begitu juga Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad. Al-Qur'an model ini sudah banyak digunakan santri untuk menghafal dan menjaga hafalannya.

b. Menyiapkan hafalan yang akan disetorkan

Dalam persiapan menghafal al-Qur'an santri diberi ketentuan dalam menyetor hafalannya, metode dalam menghafal yang diterapkan pada program Tahfidz Al-

Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad terbagi menjadi 3 yaitu metode setoran, metode muroja'ah atau tikror, dan metode sima'an. Berdasarkan hasil observasi penulis, santri yang akan melakukan setoran tambahan diberi ketentuan yang mana batas setoran tambahan hafalan santri minimal setengah sampai satu halaman, sedangkan untuk muroja'ah minimal dua lembar setengah dan maksimal seperempat juz. Untuk yang sima'an itu dilaksanakan seberapa santri tersebut hafal, jika 5 juz simaan dilakukan samapai 5 juz dan begitu juga seterusnya. Kalau ada yang tidak setoran maka akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dengan meng-qodho' atau double setoran.

c. Membaca berulang kali

Cara yang paling efektif supaya santri dapat mudah dan cepat hafal adalah dengan membaca berulang-ulang hingga hafal, ini dilakukan santri dimulai dari sudut kanan atas dari al-Qur'an pojok sampai sudut paling bawah atau akhir dari halaman tersebut. Setelah hafal dari ayat pertama sampai ayat akhir maka hal yang harus dilakukan yaitu menggabungkan seluruh ayat yang sudah dihafal satu halaman untuk diulang-ulang hingga lancar dan bacaannya sesuai dengan tajwid dan makhrajul hurufnya. Adapun Persiapan yang dilakukan oleh Pembimbing Tahfidz yaitu:

1) Persiapan diri

Persiapan diri yaitu Pembimbing Tahfidz juga harus memiliki fisik yang sehat dan tidak sakit, hal tersebut agar kegiatan menghafal al-Qur'an berjalan dengan lancar.

2) Absensi

Selanjutnya setelah persiapan diri yaitu Absensi. Absensi ini dilakukan untuk mengecek santri yang hadir dalam kegiatan menghafal al-Qur'an, kegiatan absensi ini dilakukan yaitu dengan maksud agar pembimbing tahfidz dapat mudah mengontrol para santri penghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tahapan persiapan dapat berupa tahapan yang dilakukan oleh santri dan permbimbing tahfidz. Adapaun tahapan persiapan yang dilakukan oleh santri berupa persiapan diri, persiapan, persiapan bacaan. Setelah semuanya siap maka langkah selanjutnya yaitu persiapan al-Qur'an pojok, menyiapkan hafalan yang akan disetorkan, dan membacanya berulang kali. Sedangkan tahapan yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz yaitu berupa persiapan diri dan absensi.

2) Tahap Penerapan

Tahap selanjutnya dalam menghafal al-Qur'an yaitu penerapan atau pelaksanaan, diantara penjelasan penerapan yang dilakukan santri sebagai berikut:

a. Menyetorkan langsung kepada Ustadz dan Ustadzah

Dengan menyimak hafalan santri akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan, dengan menyimak juga dapat diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafal serta betul atau tidak bacaannya. Dalam kegiatan menyetorkan ini hafalan disetorkan langsung kepada pembimbing tahfidz yang menguasai bidangnya. Bedasarkan hasil observasi penulis, diketahui bahwa kegiatan setoran tambahan dilakukan dipagi hari setelah solat subuh sampai pukul setengah Sembilan. Kegiatan diawali dengan absen terlebih dahulu setelah itu para santri diberi waktu untuk ngaji mandiri kemudian barulah setoran tambahan hafalan satu-persatu santri yang kemudian disimak oleh ustadzah, minimal setoran yaitu setengah halaman sampai satu halaman.

b. *Muroja'ah*

Kegiatan muroja'ah disini ialah kegiatan pengulangan dalam menghafal al- Qur'an yang dilakukan oleh para santri. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa kegiatan muroja'ah tersebut dilakukan disore hari setelah solat ashur sampai menjelang solat magrib. Metode muroja'ah dilakukan untuk mengulang kembali setoran tambahan hafalan yang dilakukan dipagi hari. Muroja'ah itu sendiri memiliki batas minimal dua setengah halaman sampai maksimal seperempat juz, bahkan tidak memiliki batas maksimal seberapa santri ingin mengulang, ada yang 1 atau

dua juz bahkan ada yang sampai 5 bahkan lebih tergantung dari mood para santri.

c. *Sima'an*

Sima'an yang dimaksud disini yaitu saling mendengarkan bacaan dua orang atau lebih. Jika satu yang menghafal maka yang lainnya menyimak atau mendengarkan dan ini bergantian seterusnya. Sima'an dilakukan untuk membaca hafalan satu minggu yang telah lewat. Kegiatan Sima'an dilakukan khusus pada hari Jum'at mulai setelah solat subuh hingga kegiatan sima'an seluruh santri selesai. Sima'an itu dilakukan seberapa banyak juz yang dihafal oleh santri, jika santri sudah hafal mencapai 15 juz maka sima'an dilakukan sebanyak 15 juz hingga tuntas begitu juga seterusnya dalam sekali duduk Selain tahapan penerapan yang dilakukan oleh santri terdapat tahapan penerapan yang dilakukan oleh para Pembimbing Tahfidz, tahapan penerapan tersebut yaitu:

1) Pembimbing Tahfidz Menyimak hafalan santri

Ketika santri menghafal al-Qur'an yang dilakukan pembimbing tahfidz yaitu menyimak hafalan yang dihafal para santri menghafal al-Qur'an. Cara menyimak hafalan santri yaitu:

- a) Setoran hafalan, dalam kegiatan setoran hafalan ini peran pembimbing tahfidz yaitu saat santri menyetorkan hafalan pembimbing tahfidz menyimak hafalan santri yang sedang menyetorkan hafalan,
- b) Sima'an, dalam kegiatan sima'an peran pembimbing tahfidz juga menyimak hafalan yang disetorkan oleh santri yang menghafal al-Qur'an, namun dalam menyimak pada kegiatan hafalan ini pembimbing tahfidz tidak sendiri tetapi santri lain yang menghafal al-Qur'an juga ikut menyimak bacaan hafalan yang dibaca oleh salah satu santri.

2) Memperbaiki Bacaan Hafalan

Setelah santri membaca hafalannya kepada pembimbing tahfidz, selanjutnya peran pembimbing tahfidz yaitu memperbaiki bacaan hafalan santri, baik itu makhrjul huruf, tajwid, fasheh, dan ketentuan-ketentuan lain sesuai dengan ilmu al-Qur'an.

3) Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini adalah tahap penentuan dalam menghafal dan menjaga hafalan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh santri apakah sudah lancar atau tidak dalam menghafal Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad sistem evaluasinya tidak menggunakan skor penilaian seperti mumtaz ataupun jayid, namun apabila santri berhasil menyetor hafalan atau melakukan sima'an hafalannya dalam jumlah tertentu dengan minimal batas hafalan atau setengah juz dan bisa juga seluruh hafalan sebanyak 30 juz, lancar dan tidak ada yang salah baik dari segi makhrjanya, tajwidnya, fashehnya, kelancarannya, maka santri dinyatakan lulus untuk mengikuti Haflah Pondok dan mendapatkan ijazah hafalan Qur'an Dalam kegiatan ini Pembimbing Tahfidz juga memiliki peran penting, dalam menyetorkan hafalan untuk mengetahui apakah sudah dapat dinyatakan lulus atau tidak peran seorang pembimbing tahfidz yaitu mengevaluasi bacaan hafalan yang dibaca oleh santri. setelah santri membaca kemudian pembimbing tahfidz mengevaluasi bacaan hafalan, jika bacaan hafalan sudah baik dan benar dan sudah layak maka santri dapat dinyatakan lulus dalam menghafal al-Qur'an.

4) *Haflah*

Akhir dari proses menghafal santri di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi adalah salah satu tahap akhir yang akan dilakukan santri yang menghafal Al-Qur'an dimana Haflah ialah kegiatan khatmil Qur'an dan khatmil Qutub yang dilakukan oleh Pondok Pesantren untuk kegiatan khataman Qur'an santri.

Kegiatan Haflah dilakukan tidak tetap, bisa dilakukan pada satu tahun sekali bisa juga dua tahun sekali. Tidak mesti tergantung dari santri apakah sudah layak dikhatamkan atau belum Untuk kegiatan Haflah sendiri para setiap santri akan diberikan sebuah penghargaan berupa ijazah yang mana ijazah tersebut menyimbolkan

bahwasannya santri tersebut sudah layak khatam Qur'an sebanyak 30 juz.

Faktor Pendukung dan Penghambat Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Dalam menghafal al-Qur'an dilingkungan yang bercampur antara santri dan mahasiswa pasti ada beberapa hambatan sehingga program khatam 6 tahun yang diadakan oleh pondok pesantren Irsyadul 'Ibad. Hal ini penulis temukan saat pelaksanaan wawancara kepada Ustadz dan Ustadzah dan beberapa santri yang tinggal dipondok dan mengikuti program tahfidz al-Qur'an, baik yang sudah khatam ataupun santri yang belum khatam al-Qur'an.

Setiap tujuan yang hendak dicapai tidak lepas dari yang namanya faktor penghambat atau kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut bisa disebabkan karena faktor internal maupun eksternal. Selain faktor penghambat terdapat faktor pendukung sebagai motivasi, faktor pendukung juga terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Penghambat

a. Internal

a) Rasa Malas

Hambatan internal menghafal Al-Qur'an yang paling banyak penulis temukan melalui wawancara dengan beberapa santri adalah rasa malas yang datang dari diri sendiri.

b) Kurang Istiqomah

Dalam proses menghafal al-Qur'an yang penting adalah bersungguh-sungguh untuk melakukan pengulangan secara istiqomah. Apabila seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang baik dan kemampuan mengingat yang bagus akan tetapi tidak melakukan pengulangan, maka hafalan yang diperoleh tidak akan bertahan lama.

b. Eksternal

Selain faktor internal yang datang dari diri sendiri, terdapat faktor eksternal yang datangnya karena terdapat pengaruh dari luar seperti:

a) Waktu yang terbatas

Waktu yang terbatas merupakan salah satu penghambat yang dialami santri yang menghafal diprogram tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad. Waktu yang diberikan sehari hanya dua kali yaitu pagi mulai setelah solat Subuh hingga jam 09.00 WIB dan sore setelah solat Ashar hingga menjelang waktu solat Magrib. Kegiatan menghafal pun dilakukan dengan menyisihkan waktu, jika ada jam kosong pada kegiatan lain seperti jam sekolah formal maka kegiatan menghafal al-Qur'an mengambil jam kosong tersebut.

b) Padatnya kegiatan

Padatnya kegiatan termasuk faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an, mulai dari sekolah formal, sekolah non-formal dan program-program lain yang diberlakukan dipondok, kemudian program tahfidz tersebut bukan sebuah program yang diwajibkan sehingga tidak ada kewajiban bagi santri untuk mengikuti program tersebut.

c) Ayat-ayat yang Sulit

Ayat-ayat yang sulit sering ditemui para penghafal al-Qur'an, didalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang sulit baik ketika dilafadzkan maupun diingat. Sebagaimana pada al-Qur'an surah Al-Qomar ayat 17. Namun dalam proses menghafalnya setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda, tentunya para penghafal akan menemukan ayat yang sulit ketika menghafal al-Qur'an apalagi al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sehingga sangat mungkin lafadz dalam al-Qur'an merupakan lafadz yang sukar untuk diucapkan.

- d) Ayat-ayat yang serupa tapi tidak sama (*Mustanyabihat*)
Selain itu terdapat beberapa ayat yang seperti sama namun berbeda, seperti pada surah Al-Baqarah ayat 58 dan ayat 161, pada ayat tersebut terdapat beberapa ayat yang sama namun terdapat beberapa ayat yang berbeda. Begitu juga pada ayat al-Qur'an yang lain yang mana jika dibaca dan dihafal ayat tersebut seperti sama namun berbeda. Berdasarkan Hasil wawancara, didalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang serupa tapi tidak sama, dan ada beberapa cara yang dilakukan agar mempermudah dalam mengingat ketika menghafal seperti menggaris bawahi, dibayang-bayang posisi dan tulisannya, mengetahui arti dan maknanya serta ditulis pada sebuah buku, hal tersebut dapat mempermudah seorang penghafal untuk mengingat hafalannya.
- e) Kurang Menguasai *Makhrajul Huruf* dan Tajwid
Kurang menguasai *makhrajul huruf* dan tajwid juga merupakan kendala dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Dalam membaca apalagi menghafal al-Qur'an selain kelancaran terdapat beberapa poin penting yaitu *makhrajul huruf*, tajwid dan fasheh. Jika point tersebut tidak baik maka belum bisa dikatakan penghafal yang baik. Sejatinya dalam membaca al-Qur'an memiliki kaidah-kaidah ketentuan dan khusus dalam membacanya, dengan kurang menguasai *makhrajul huruf* dan tajwid maka akan mempersulit dan menjadi penghambat bagi para penghafal.
- f) Tidak ada Buku Setoran
Tidak adanya buku setoran pada kegiatan menghafal al-Qur'an menjadi pemicu dalam menghambat menghafal. Buku setoran memiliki peran penting dimana dengan adanya buku setoran membantu para santri untuk mengetahui dimana letak salah dan kurang dalam menghafal dan mengingat batas hafalannya.
- g) Tidak ada Reward
Dalam menghafal pun Reward sangat diperlukan, bukan untuk bangga-banggakan diri atau sombong tetapi reward digunakan untuk pemicu para santri yang menghafal lebih bersemangat lagi dalam menghafal.
- h) Tidak ada Ujian Tahfidz
Ujian Tahfidz juga menjadi faktor penting dalam menghafal al-Qur'an, ujian tersebut dilakukan bukan untuk mencari mana yang baik dan terbaik, tetapi untuk mengetahui layak tidak layaknya seorang penghafal mendapat ijazah penghafal al-Qur'an dan mengetahui sudah cukup tidaknya seorang penghafal mencapai kriteria sebagai penghafal al-Qur'an.
- i) Waktu dan tempat yang tidak Tepat
Waktu dan tempat yang tidak tepat juga menjadi faktor penghambat dalam menghafal. Waktu dan tempat sangat menentukan kelancaran ketika sedang menjalani proses menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal membutuhkan waktu dan tempat yang nyaman dan tentram, dan tempat serta waktu tersebut hanya seorang penghafal itulah yang tau dan dapat menentukannya.
- j) Gangguan Asmara
Gangguan Asrama merupakan gangguan yang terjadi pada jiwa penghafal yang mengalami masa pubertas, gangguan ini disebut gangguan yang alamiah dimana saat masa pubertas seseorang akan mengalami masa dimana tertarik dengan lawan jenis. Tetapi gangguan tersebut bisa menjadi penyemangat ketika seseorang itu menyikapinya dengan dewasa, namun bisa menjadi boomerang bagi yang salah dalam bersikap.
- k) Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan juga menjadi sumber penghambat bagi para penghafal al-Qur'an, karena faktor lingkungan adalah salah satu faktor penunjang seseorang dalam kehidupan. Sebagaimana berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dilapangan, faktor lingkungan juga termasuk penghambat dalam menghafal al-

Qur'an, mulai dari masalah dengan sesama teman, waktu bermain dengan menghafal, ngobrol, bercerita juga menjadi penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

2) Faktor Pendukung

Sama halnya dengan faktor penghambat, pembahasan faktor pendukung pun terbagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Karena pembagian tersebut penulis dapatkan dari hasil analisis penulis atas wawancara dengan beberapa informan. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Internal

Faktor pendukung internal dalam menghafal al-Qur'an yaitu motivasi awal saat mereka memutuskan untuk memilih menghafal al-Qur'an, ditambah melihat keutamaan-keutamaan al-Qur'an, kecintaannya terhadap al-Qur'an sehingga membuat para santri yang menghafal al-Qur'an semangat dan termotivasi untuk dapat menghafal, menyelesaikan dan mempertahankan hafalannya.

b. Eksternal

Faktor pendukung yang datangnya bukan dari diri sendiri merupakan kategori faktor eksternal. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a) Orangtua

Orangtua merupakan dorongan utama yang mampu mensukseskan keinginan anaknya. Tanpa dukungan dari orangtua, proses dan hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal dan terkesan biasa saja. Apalagi seorang anak yang mempunyai hubungan yang erat dan baik dengan orangtuanya maka dorongan dari orangtua akan menjadi hal terpenting bagi masa depan anak. Dalam menghafal al-Qur'an, dukungan dari orangtua adalah pengaruh besar apalagi hafalannya menjadi tuntas dan tetap terjaga.

b) Pembimbing Tahfidz

Pembimbing tahfidz merupakan orang yang paling penting dan sangat penting dalam menghafal al-Qur'an. Berkat bimbingan dan ilmunyalah santri-santri penghafal al-Qur'an dapat menghafal dengan baik dan sesuai dengan ketentuannya. Dorongan dan dukungan yang diberikan oleh pembimbing tahfidz pun sangatlah penting, dengan motivasi yang diberikan oleh pembimbing tahfidz dapat meningkatkan semangat para santri yang menghafal al-Qur'an, selain motivasi guru pembimbing juga dapat memberikan nasehat-nasehat yang dapat menjadikan santri selalu mengingat akan menghafal al-Qur'an.

c) Lingkungan

Faktor yang tak kalah penting berpengaruh dalam semangat menghafal al-Qur'an adalah faktor lingkungan. Apalagi jika lingkungan tersebut sangat produktif dengan kegiatan-kegiatan menghafal al-Qur'an.

Upaya Santri dalam Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Kecamatan Peminggir Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Meskipun dihadapkan dengan berbagai hambatan dan kendala tersebut, para santri juga harus mampu mengupayakannya dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara mereka masing-masing. Adapun pembahasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

1) Memotivasi Diri

Sesuatu yang sangat berpengaruh untuk mengubah kebiasaan seseorang adalah dirinya sendiri. Begitupun dalam kebiasaan menghafal al-Qur'a, memotivasi diri sendiri adalah tindakan pertama yang harus dilakukan ketika menghadapi hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an. Salah satu cara memotivasi diri sendiri adalah dengan memperbarui niat.

2) Mengatur Waktu

Selain perlu untuk memotivasi diri sendiri, mengatur waktu juga tidak kalah penting untuk dilaksanakan agar kegiatan-kegiatan bisa teratur dan tidak banyak waktu yang terbuang

sia-sia. Mengatur waktu bisa dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan mengatur ulang daftar kegiatan sehari-hari dan ditaati dengan disiplin.

- 3) Lebih mendalami ilmu Tajwid dan memperbaiki *Makhrajul Huruf*
Mendalami ilmu tajwid dan memperbaiki *makhrajul huruf* sangat dianjurkan bahkan itu merupakan keperluan yang wajib dalam menghafal al- Qur'an. Oleh karena itu, mendalami ilmu tajwid dan memperbaiki *makhrajul huruf* sangat perlukan.
- 4) Membaca ayat-ayat yang dihafal didalam sholat
PENGHAFAL al-Qur'an juga dianjurkan untuk mengulang hafalan dengan membacanya pada waktu melaksanakan sholat, baik sholat fardu maupun sunah.
- 5) Membuat target hafalan sendiri
Cara membuat klasifikasi target hafalan juga sangat berpengaruh. Dengan adanya target yang dibuat maka kita akan lebih mencoba untuk mencapai target tersebut sehingga tidak dapat mengupayakan rasa malas yang timbul saat menghafal
- 6) Istiqomah
Istiqomah juga merupakan kunci dari seorang penghafal al-Qur'an. dengan istiqomah menambah dan mengulang hafalan maka apa yang kita tambah tidak mudah lupa dan dengan mengulang kita dapat memperkuat ingatan hafalan kita.
- 7) Tempat dan waktu yang tepat untuk menghafal dan mengulang hafalan
Dalam menghafal sangat memerlukan tempat dan waktu yang tepat. Tempat dan waktu yang mendukung akan memberi kemudahan untuk santri mengingat hafalannya.
- 8) Mengontrol diri dari gangguan asmara
Mengontrol diri dari gangguan asmara adalah salah satu cara agar hafalan tidak mudah hilang dan lupa. Karena jika tidak berusaha mengontrol akan menghambat para penghafal dalam menghafal dan mengingat hafalannya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pengasuh dalam mengatasi problematika santri dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

- 1) Memisahkan kamar penghafal al-Qur'an
Upaya yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren untuk mengatasi problematika yang dihadapi santri yaitu dengan memisahkan kamar para penghafal al-Qur'an dengan santri biasa. Upaya tersebut dilakukan agar ketika santri yang penghafal al-Qur'an dikumpulkan dalam satu kamar akan menambah kefokusannya para santri dalam menghafal al-Qur'an. Jadi mereka akan fokus dan tidak banyak bercerita, ngobrol, gosip dan hal lainnya yang tidak penting.
- 2) Mengurangi Pelajaran khusus untuk penghafal al-Qur'an
Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren yaitu mengurangi pelajaran khusus untuk penghafal al-Qur'an. Hal tersebut bukan sekedar mengurangi, tetapi hal tersebut dilakukan karena pada saat menghafal al- Qur'an para santri sudah mempelajarinya sehingga ketika pelajaran formal pelajaran tersebut tidak perlu dipelajari kembali.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pembimbing Tahfidz dalam mengatasi problematika santri dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

- 1) Memotivasi Santri
Upaya yang dilakukan oleh Pembimbing Tahfidz yaitu memberikan motivasi kepada para santri yang menghafal al-Qur'an. Tujuan diberikannya motivasi agar para santri ketika merasa capek, malas akan menjadi semangat kembali. Hal tersebut dilakukan agar para santri yang menghafal al-Qur'an dapat menyelesaikan hafalannya sampai akhir.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran santri dalam menghafal al-Qur'an pada program tahfidz al-Qur'an di Pondok Irsyadul 'Ibad sudah cukup baik. Kegiatan Pembelajaran ini dikatakan sudah cukup baik meski belum sepenuhnya efektif hal tersebut dikarenakan terkendala oleh waktu. Kegiatan tersebut masih dilaksanakan dengan menyisihkan waktu karena masih sering terjadi tabrakan antara pelajaran formal, salafiyah dan kegiatan menghafal al-Qur'an. Kegiatan dilakukan setiap hari selama kurang lebih 2 jam dengan prosedur

kegiatan memiliki 3 tahapan yaitu Persiapan, Penerapan dan Evaluasi.

Faktor penghambat dan pendukung santri dalam menghafal al-Qur'an pada program tahfidz di pondok pesantren Irsyadul 'Ibad yaitu terbagi menjadi 2 ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat yang berasal dari faktor internal terdiri atas 2 masalah, sedangkan yang berasal dari faktor eksternal terdiri atas 11 masalah. Adapun faktor pendukung santri dalam menghafal al-Qur'an yang berasal dari faktor internal terdiri atas 1 bagian, sedangkan yang berasal dari faktor eksternal terdiri atas 3 bagian.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam menghafal al-Qur'an pada program tahfidz di pondok pesantren Irsyadul 'Ibad yaitu meliputi: Upaya yang dilakukan oleh Santri itu sendiri, upaya yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren, dan upaya yang dilakukan oleh Pembimbing Tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'ân al- Karîm. 2018. Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.